

## Metode interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab

Diana, A. Rahmat Rosyadi

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*dianaaulia331@gmail.com

### Abstract

*Islam encourages mankind to always learn. Studying in Islam is not only limited to 12 years of compulsory education. But more than that. Islam recommends lifelong learning (long life education). The sciences that must be studied are divided into two categories: obligatory ain and obligatory kifayah. Likewise with learning Arabic. However, there are many Muslim students who do not like Arabic lessons. so that they seem lazy and do not think that Arabic is a compulsory subject and is part of their religion. Student participation in learning is only limited to meeting the demands of the school. The method used in this research is field research, the research object is MTSS AL Muasyarah and MTSN 01 Bogor. the secondary sources are taken from other Arabic learning books. All data obtained from sources both primary and secondary. Summarized and analyzed then concluded. The results of the study stated that the lack of student motivation in learning Arabic has many factors, among the main factors causing it is due to unattractive learning methods, so students tend to be passive in learning. Therefore, researchers present interactive methods that can make students actively involved in learning, so that learning becomes fun.*

**Keywords:** Arabic Language; Educational Games; Interactive Methods; Thinking Skills.

### Abstrak

Islam menganjurkan umat manusia untuk selalu belajar. Belajar dalam Islam tidak hanya terbatas pada 12 tahun wajib belajar. Melainkan lebih dari itu. Islam menganjurkan belajar sepanjang hayat (*long life education*). Adapun ilmu-ilmu yang wajib dipelajari dibagi kepada dua kategori: wajib ain dan wajib kifayah. Begitu pula dengan pembelajaran bahasa Arab. Namun banyak sekali para pelajar muslim yang tidak menyukai pelajaran bahasa arab. sehingga terkesan malas-malasan dan tidak menganggap bahwa bahasa Arab adalah pelajaran wajib dan merupakan bagian dari agama mereka. Keikutsertaan siswa dalam pembelajaran hanya terbatas pada pemenuhan tuntutan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian lapangan, objek penelitiannya adalah MTSS AL Muasyarah dan MTSN 01 Bogor*. adapun sumber sekundernya diambil dari buku-buku pembelajaran bahasa Arab lainnya. Semua data yang didapatkan dari sumber-sumber baik primer maupun sekunder. Dirangkum dan dianalisis kemudian disimpulkan. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa tidak adanya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab memiliki banyak faktor penyebab, Di antara faktor utama penyebabnya adalah karena metode pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Oleh karenanya peneliti menghadirkan metode interaktif yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

**Kata kunci:** Bahasa Arab; Keterampilan Berpikir; Metode Interaktif; Permainan Edukatif

## Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional, di mana hampir setiap Negara menggunakan bahasa Arab dan belajar untuk menguasainya, tidak terkecuali di Indonesia. Pembelajaran bahasa Arab sudah menjadi mata pelajaran pokok di seluruh lembaga pendidikan Islam, seperti MI, MTS, MA dan di berbagai Perguruan Tinggi Islam. Secara umum bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam bersosialisasi dengan sesama. Untuk dapat berinteraksi dengan baik, maka dibutuhkan alat komunikasi yang baik sesuai bahasa yang digunakan di negara atau daerah masing-masing.

Namun dalam menggunakan dan mempelajari bahasa yang tidak digunakan dalam keseharian, akan ditemukan beberapa permasalahan yang harus dicarikan solusinya. Permasalahan yang banyak ditemukan dalam pembelajaran bahasa Asing dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu: internal dan eksternal. Di antara permasalahan yang terjadi dari faktor internal adalah rendahnya motivasi dan minat belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas VII, dari 50 jumlah siswa di MTsS Al Muasyarah dan MTsN 01 Parung Bogor, yang merasa senang dan ingin menguasai bahasa Arab hanya 5 siswa saja. Sebagian besar mereka mengatakan mempelajari bahasa Arab itu sangat sulit karena tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Selain bahasa Arab bukan bahasa keseharian di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab juga menekankan beberapa aspek pembelajaran yang harus dikuasai sehingga membutuhkan proses dan metode yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Di antara tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan terhadap keterampilan Bahasa yang meliputi: keterampilan menulis yang dikenal dengan istilah *maharotul kitabah*, ketrampilan membaca (*maharotul qiro'ah*), keterampilan mendengar (*maharotul istima*), dan ketrampilan berbicara (*maharotul kalam*). Keempat keterampilan ini adalah komponen keahlian berbahasa Arab yang harus dipelajari agar dapat menguasai bahasa Arab secara utuh.

Selain sebagai alat untuk komunikasi, bahasa Arab juga menjadi alat untuk dapat memahami agama, karenanya Ibnu Taimiyah dan juga Imam Syafi'i menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah kewajiban. Kata wajib untuk mempelajari bahasa Arab dikarenakan bahasa Arab menjadi alat atau sarana bagi seorang muslim untuk mengetahui dan memahami Islam baik yang termaktub dalam kitabullah maupun dalam *sunmatullah* (Taimiyah, 1421).

Namun pada kenyataan yang ditemui saat ini, sebagian besar pelajar muslim belum tahu apa urgensi bahasa Arab dalam kehidupannya, maka banyak Di antara mereka hanya melaksanakan pembelajaran guna untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai pelajar, bukan karena mereka sadar akan pentingnya bahasa Arab.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun metode penelitiannya yaitu *field research* yang dilakukan di MTsS Al Muasyarah dan MTsN 01 Parung Bogor. Metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Arab di kedua lembaga penelitian dan juga beberapa orang siswa. Dengan tujuan mendapatkan informasi yang lengkap tentang pembelajaran bahasa Arab yang selama ini telah dilakukan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui motivasi dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Manfaat penelitian agar guru dapat melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran, dan dapat menguasai beragam metode sehingga siswa dapat termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## Hasil dan pembahasan

### A. Makna Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembelajaran mempunyai kata dasar “ajar”, yang bermakna suatu proses, perbuatan, metode mengajar sampai anak mau belajar (Nasional, 2008). Adapun makna pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Makna pembelajaran lebih dari sekedar belajar atau mengajar, Di mana dalam pembelajaran guru harus berupaya meningkatkan minat dan juga memotivasi peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan makna lain pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan nuansa belajar yang kondusif agar dapat mencapai tujuan. Adapun Makna Arab ditinjau dari arti kata dan istilah, Arab secara bahasa adalah gurun sahara. atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Adapun makna “bahasa” yaitu sebagai alat komunikasi yang dijadikan sarana interaksi dan berkomunikasi dengan segala motivasi dan kebutuhan yang dimiliki. Dan makna bahasa Arab secara istilah adalah bahasa yang dipakai oleh manusia yang bertempat di Jazirah Arabiyah. Dalam hal ini ada beberapa definisi Bahasa dapat dimaknai suatu sistem berbentuk lambang dan bunyi yang digunakan oleh manusia untuk saling bertukar pikiran, dan juga perasaan (Ali-Khuli, 1982).

Bahasa adalah sistem manasuka yang digunakan sebagai alat komunikasi, bahasa Arab memiliki berbagai keunggulan dibanding bahasa lainnya, bahasa Arab adalah bahasa pelopor peradaban, hal ini dikarenakan bahasa Arab menjadi bahasa internasional dalam bidang keilmuan, politik, ekonomi dan lain-lain. Bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab suci Alquran, bahasa manusia yang paling mulia dan bahasa surga. Imam Syafi’i mewajibkan setiap muslim untuk belajar bahasa Arab, karena tanpa penguasaan bahasa Arab manusia tidak akan mampu memahami agama dan memahami syariat agama.

### B. Karakteristik Bahasa Arab

Manusia dalam ilmu mantik disebut *hayawanun naatiq*, maka salah satu faktor pembeda manusia dengan hewan adalah kemampuan berbicara, dan dalam berbicara diperlukan Bahasa, maka Bahasa menyatu dalam diri seorang manusia, sebagai alat komunikasi dan alat untuk mengungkapkan pikiran dan juga perasaan. Term Bahasa memiliki 6 karakteristik yaitu:

1. Bahasa mempunyai keberagaman dalam hal sosiolek dalam menunjukkan tahapan sosial-ekonomi pembicaraannya, Bahasa yang dituturkan oleh orang berpendidikan berbeda dengan tutur kata yang diucapkan oleh orang yang tidak berpendidikan, begitu juga Bahasa yang dipergunakan seorang buruh pabrik akan berbeda dengan Bahasa yang dituturkan politikus atau cendekia.
2. Bahasa juga memiliki beragam dialek (*lahjah*), satu daerah dengan daerah lainnya memiliki dialek yang berbeda, Bahasa Arab orang Mesir akan berbeda dialektanya dengan Bahasa Arab orang Saudi Arabia, Syiria atau Maroko. Begitu pun dengan Bahasa lainnya.
3. Bahasa juga memiliki ragam yang berjenjang, ada Bahasa resmi dan ada Bahasa pasaran, (*Fusha* dan *Amiyah*).
4. Setiap individu memiliki khas dalam berbicara atau yang dinamakan idiolek (*lahjah fardiyyah*).
5. Bahasa dapat diucapkan ataupun dilambangkan dengan tulisan
6. Bahasa memiliki hierarki bentuk kebahasaan dari yang terendah sampai yang tertinggi (Asrori, 2004).

Suparno secara lebih mendetail menjelaskan karakteristik bahas Arab secara lengkap yaitu:

a. Lisan

Bahasa hakikatnya adalah lisan, hal ini terbukti bahwa setiap manusia berbahasa dengan lisannya, tapi ada dari manusia yang hanya bisa melisankan, tanpa tahu dan bisa menuliskannya. Substansi Bahasa secara oral tampak sangat jelas dari pilihan kata yang dipergunakan, dan hal ini yang menjadi *hujjah* bahwa setiap rasul diutus dengan Bahasa kaumnya, sebagaimana tergambar dalam surah Ibrahim ayat; 4.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Alquran menggunakan Bahasa lisan sebagai sistem verbal yang dimiliki oleh masyarakat Di mana Alquran diturunkan. Term ini bermaksud agar pesan yang terkandung dalam Alquran dapat tersampaikan kepada masyarakat. Dalam surah as-syura dijelaskan bahwa Alquran diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab

b. Sistematis, Sistemis dan Komplit

Maksud dari kata sistematis yaitu setiap bahasa punya tata cara dan juga aturan tersendiri, sistemik Bahasa terdiri dari beberapa sub; yaitu sub bunyi, kata, kalimat dan juga wacana. Semua sub sistem bekerja secara sinergi.

### C. Tujuan Pembelajaran bahasa Arab

1. Tujuan pembelajaran istima'

Dalam kaitannya dengan keahlian mendengar, ada dua tujuan yang harus dicapai antaranya: umum dan khusus. Tujuan umum dibagi ke dalam dua bagian, jangka panjang dan pendek. Adapun tujuan jangka pendek adalah untuk memahami setiap ujaran agar dapat merespons ungkapan-ungkapan yang diberikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan tujuan jangka panjangnya yaitu agar siswa mampu memahami segala bentuk ungkapan yang ada baik dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Seperti ketika menonton televisi, mendengar berita berbahasa Arab dll.

Adapun yang termasuk tujuan khususnya yaitu: memahami sistem tata atau bunyi, memahami intonasi bunyi, simbol bunyi yang didengarkan, makna kata, fungsi *qowaid* dan memahami budaya asing terutama Arab.

2. Tujuan pembelajaran kalam

Kalam (percakapan) memiliki dua jenis yang berbeda, pertama kalam yang berarti dialog dan yang berarti monolog. Umumnya tujuan keahlian kalam agar siswa mampu menyusun kalimat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa.

3. Tujuan pembelajaran membaca

Tujuan umumnya adalah siswa dapat membaca teks bahasa Arab dengan baik dan benar. Pembelajaran membaca dibagi kepada dua jenis: membaca dalam hati dan terang-terangan. Membaca dalam hati berfungsi untuk memahami isi dari bacaan. Sedangkan membaca secara jahar adalah untuk memahami sifat dan *makhorijul huruf*, intonasi dll.

4. Tujuan Pembelajaran kitabah

Agar siswa mampu mengungkapkan gagasan dan perasaannya melalui tulisan bahasa Arab yang benar sesuai dengan *qowaid*-nya. Materi kitabah dapat dilatih melalui imla' dan juga insya. Imla dalam hal menulis apa yang didengar sedangkan *inysa* adalah sarana menulis gagasan.

### D. Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran akan sangat berkesan dan menarik apabila siswa merasa memiliki kebutuhan terhadap pelajaran. Di antara orientasi mempelajari bahasa Arab yaitu:

### 1. Orientasi Akademis

Pembelajaran Bahasa Arab yang bertujuan untuk memahami berbagai macam ilmu yang tertulis dalam Bahasa Arab, dalam hal ini Bahasa dijadikan alat untuk menguasai berbagai cabang ilmu langsung dari sumber kitab aslinya yang berbahasa Arab. Atau dengan tujuan penguasaan keempat *maharah* berbahasa yang meliputi aspek “menyimak, membaca, menulis dan berbicara”. Hal ini menjelaskan bahwa Bahasa Arab adalah salah satu disiplin ilmu yang dipelajari dalam Lembaga-lembaga Pendidikan Islam.

### 2. Orientasi Profesionalisme

Yang mana pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari kepentingan suatu pekerjaan, hal ini banyak dilakukan oleh orang-orang yang hendak bekerja di daerah Timur Tengah, baik sebagai TKI, Diplomat, turis bahkan berdagang, atau untuk melanjutkan studi di negara yang berbahasa Arab.

### 3. Orientasi Ideologis dan Ekonomis

Pembelajaran bahasa yang didasari kepentingan orientalis dan kapitalisme, hal ini ditandai ada beberapa lembaga yang khusus menguasai bahasa Arab didunia barat. Saat ini di Indonesia pelajaran bahasa Arab sudah dimulai dipelajari mulai jenjang TKA sampai ke Perguruan Tinggi Islam Negeri Maupun Swasta (Hermawan, 2011).

## E. Urgensi metode pembelajaran

Keberhasilan seorang pendidik tidak hanya dinilai dari keilmuan yang dimilikinya, melainkan bagaimana kemampuannya untuk menjadikan peserta didiknya menguasai apa yang ia kuasai. Pemikiran inilah yang melatar belakangi munculnya metode.

Menurut Munir (2005), metode adalah suatu gaya atau cara seorang pendidik dalam mengajar untuk mencapai tujuan dengan mudah dan efektif. Kelemahan kurikulum pendidikan dapat ditutupi dengan sebuah metode. Oleh karenanya sebagian besar keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh penggunaan metode yang tepat.

Dalam pemilihan metode ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, Di antaranya yaitu:

1. Kesesuaian metode dengan karakteristik siswa, dengan melihat berbagai latar belakangnya.
2. Memilih materi yang sesuai dengan sistem gradasi, dari yang paling mudah sampai yang paling sulit.
3. Dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus dengan pelajaran
4. Membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan layaknya sebuah permainan.

## F. Jenis-jenis metode pembelajaran bahasa Arab

### 1. Gramatika (*qowaid*)

Untuk memahami *qowaid* maka siswa diajarkan ilmu Nahwu dan Shorof, namun pada pelaksanaannya pembelajaran Nahwu dan Shorof di sekolah (madrasah) non pesantren sangat terbatas pada poin-poin pokoknya saja, karena melihat alokasi waktu yang tidak akan memungkinkan pengajaran *qowaid* secara lengkap. Yang dimaksud *qowaid* adalah sistem berpikir mengenai susunan atau posisi sebuah kata dalam kalimat. Adapun Nahwu adalah unsur sebuah kalimat serta keterkaitannya dengan unsur lain sehingga memiliki makna yang jelas.

Dalam pengertian modern Nahwu tidak hanya dianggap ilmu yang membahas *i'rob* melainkan sebagai ilmu yang mempelajari fungsi kalimat sempurna, yang menghasilkan arti yang jelas dan sesuai tuntutan bahasa komunikasi (Ahmad, 1979).

Munculnya ilmu Nahwu merupakan bentuk kesadaran akan kebutuhan untuk dapat memahami dan membaca Alquran sesuai dengan standar bahasa Arab *fusha*. Kekhawatiran terhadap kesalahan dalam membaca khususnya di kalangan non Arab membuat ilmu ini penting untuk dikaji dan dipelajari. Ilmu Nahwu muncul dan berkembang pertama kali di Bashrah (Ahmad, 1979). Jadi ilmu Nahwu ketika itu muncul sebagai alat untuk membaca Alquran bukan alat menyusun kalimat. Maka dasar penyusunan ilmu Nahwu berdasarkan pada teks Alquran sunah dan juga *sya'ir* Arab kuno ('Atha, 1998).

Adapun ilmu Shorof, adalah macam-macam perubahan bentuk kata, baik dasar ataupun kata-kata bentukan. Kontennya dapat dibedakan sesuai fungsinya, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Ketika pembelajaran bahasa Arab tujuannya untuk berkomunikasi maka fungsi Shorof adalah untuk memahami perubahan kata sesuai dengan arti yang diinginkan. Sehingga bisa membantu menentukan kata-kata yang tepat untuk berbicara ataupun menulis. Adapun fungsi ilmu Shorof adalah untuk menemukan kata dasar dari setiap kata.

## 2. Semiotik/*ma'ani*

Tujuannya adalah pemahaman makna yang terkandung dalam kata atau kalimat. Proses untuk siswa tingkat pemula adalah dengan memahami arti dari kosakata (*al-mufradat*). Kemudian dihubungkan dengan kalimat yang ada. Setelah menguasai *mufradat* kemudian meningkat pada memahami kalimat melalui terjamah. Prosesnya memahami kata kemudian kalimat per kalimat dan juga isi tema.

## 3. Metode Interaktif

Seorang guru tidak mungkin menggunakan satu metode untuk setiap pelajaran dan setiap kondisi, sehingga tidak memandang satu metode lebih bagus dan mengesampingkan metode lainnya. Karena pada dasarnya setiap metode memiliki kelemahan dan juga kelebihan.

Metode *discovery learning* yang digunakan di MTs Negeri 01 Bogor memiliki beberapa kelebihan Di antaranya dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, karena mereka terlibat secara fisik dan psikis. Namun apabila ditinjau ulang metode tersebut memiliki kelemahan dalam hal verbal. Para peserta didik hanya diarahkan untuk aktif dalam menemukan hal-hal baru dalam pembelajaran sementara kurang dalam hal praktik komunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.

Begitu halnya penggunaan metode ceramah di MTs Swasta al-Muasyarah, lebih cenderung menjadikan siswa pasif dan tidak terjadi interaksi antara siswa dengan guru secara terus menerus. Sehingga pembelajaran terkesan menjenuhkan.

Adapun metode interaktif menurut Zulhannan adalah penggabungan dari beberapa metode dalam pembelajaran bahasa arab. Sebuah cara yang didesain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode permainan dalam pelaksanaannya.

Di antara metode permainan yang dapat digunakan ialah: pertama metode simak ulang ucap. Di mana para peserta didik dituntut aktif mengulang apa yang telah diucapkan oleh guru sampai kata-kata yang diucapkan terekam dalam ingatannya. Kedua *talking stick*, metode ini baik digunakan dalam pembelajaran membaca. Guru menyiapkan tongkat atau pena yang dijadikan alat untuk memilih siswa yang akan ditunjuk maju ke depan secara bergantian.

Tabel I. Contoh materi pelajaran pertama dikelas VII yaitu: *at-ta'rifu bi-annafsi*

صالح	أحمد
وعليكم السلام	السلام عليكم ؟
صباح النور	صباح الخير
Selamat pagi juga	Selamat pagi
أحمد لله أنا بخير	كيف حالك ؟
Alhamdulillah saya baik	Bagaimana keadaanmu?
أهلا بك	أهلا وسهلا
Selamat datang juga	Selamat datang
نعم أنا طالب جديد	هل أنت طالب جديد ؟
Ia, saya siswa baru	Apakah kamu siswa baru?
إسمي صالح، وأنت ؟	ما اسمك ؟
Namaku .....	Siapa namamu
أنا من جاكرتا	أنا أحمد، ومن أين أنت ؟
Saya dari Jakarta	Saya Ahmad, Dari mana kamu?

Selain dalam pembelajaran membaca metode interaktif juga dapat dilakukan dalam pembelajaran *at-tarjamah*, yaitu dengan cara pemberian tugas secara berkelompok. Di mana tiap kelompok diminta untuk menerjemahkan teks bahasa Arab dan hasilnya dapat dipresentasikan di dalam kelas.

Contoh materi:

ايها التلاميذ هذا زيد، هو طلب جديد في هذا الفصل، فطلب الأستاذ زيدا أن يتقدم ويتعارف نفسه وعنوانه.

فقال زيد: إسمي زيد أنا طلب في هذا الفصل. قبل أن أنتقل إلى هذه المدرسة تعلمت في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية "Cibinong" ولدت في التاريخ ٧ (سبعة) من ديسمبر (٢٠٠٥) ألفين وخمسة، عنوان بيت في الشارع "Cimulang" رقم ٢. بوغور جاوا الغربية. رقم هاتف البيت ٠٢٥١.٨٧٥٢٠٤، ( صفر و إثنان وخمسة وواحد. ثمانية و سبعة وخمسة و إثنان وصفر وأربعة ). وبين زيد حجت إنتقاله من مدرسته القديم لأن إنتقل بيت والديه بسبب عملهم. وبعد أن تتارف زيد ، فبدأ المدرّس دراسة اليوم.

## Kesimpulan

Bahasa Arab adalah bahasa yang wajib dipelajari, karena bahasa Arab adalah sarana yang dapat menghantarkan pada pemahaman agama. Namun tidak semua siswa memahami akan pentingnya mempelajari bahasa Arab dan cenderung tidak memiliki motivasi untuk mempelajarinya. Salah satu kiat untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode yang menarik sehingga mereka merasa senang untuk belajar. Setiap guru harus memiliki kemampuan untuk dapat menggunakan beragam metode pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Salah satu metode yang dapat menarik perhatian siswa yaitu metode interaktif di mana siswa dilibatkan secara langsung sehingga mereka tidak pasif dalam mengikuti pembelajaran. Metode interaktif juga dapat dirumuskan dengan beberapa metode permainan edukatif untuk menstimulus keterampilan berpikir dan juga berbicara dengan bahasa arab.

## Daftar pustaka

- Ahmad, M. A. Q. (1979). *Thuruq Ta'lim Al Lughah Al 'Arabiyah*. Maktabah An Nahdloh Al Misriyyah.
- Ali-Khuli, M. (1982). *Assalibu Tadris Al-lughob al-Arobiyah*. Riyadh: Muthoba'ah al-Fazadiq at-Tijariyah.
- Asrori, I. (2004). *Sintaksis Bahasa Arab: Frasa-Klausa-Kalimat*. Malang: Misykat.
- 'Atha, I. M. (1998). *Thuruq Tadris al-Lughah Al-Arabiyah wa Al-Tarbitah al-Diniyah*. Kairo: Maktabah Al-Nahdhah al-Mishriyyah.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2005). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Prenada Media.
- Nasional, B. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Taimiyah, I. (1421). *Iqtidha' Ash-Shirath Al-Mustaqim*. Maktabah Ar-Rusyd.